

PENERAPAN DU PONT SYSTEM DENGAN DATA PANEL (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)

¹ Firman dwijaya, ² Eddy Soegiarto K, ³ Faizal Reza
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : frmn352@gmail.com

Keywords :

Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Harga Saham, Du Pont System.

ABSTRAKS

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peran pentingnya sebagai sarana investasi dan sumber pendanaan bagi perusahaan. Dalam dinamika ekonomi yang terus berubah, harga saham menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor keuangan yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang krusial, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah hubungan antara rasio-rasio keuangan yang tercermin dalam analisis Du Pont System terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Fokus utama penelitian ini mencakup pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) terhadap pergerakan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan metode panel data untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu NPM, TATO, dan EM, secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan pertambangan. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis Du Pont System sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi harga saham dan memberikan informasi strategis bagi investor maupun manajemen perusahaan.

ABSTRACT

The development of Indonesia's capital market plays an essential role as an investment vehicle and a source of funding for companies. In the ever-changing economic dynamics, stock prices serve as a key indicator for assessing a company's performance and future prospects. Therefore, analyzing the financial factors that influence stock prices is crucial, particularly in the mining sector, which contributes significantly to the national economy.

Based on this context, this study aims to examine the relationship between financial ratios reflected in the Du Pont System analysis and the stock prices of mining companies. The main focus of this research is to investigate the effects of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM) on the stock prices of mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period.

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM) on stock prices in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018–2023 period. This study uses a quantitative approach with library research and secondary data obtained from company financial reports accessed through the official IDX website. The research sample consisted of 12 companies selected based on specific criteria. Data analysis was conducted using panel data to determine the partial and simultaneous effects of each variable on stock prices.

The results show that the three independent variables—NPM, TATO, and EM—significantly influence the stock prices of mining companies. This finding underscores the importance of Du Pont System analysis as a tool for evaluating company financial performance in predicting stock prices and providing strategic information for investors and company management.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus berlanjut dalam beberapa dekade terakhir mendorong peningkatan aktivitas bisnis di berbagai sektor. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan kinerja agar dapat bersaing secara berkelanjutan. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan untuk mendukung ekspansi usaha adalah melalui pemanfaatan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang yang menghubungkan pihak pemilik dana dengan perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat memperkuat struktur permodalan dengan cara menerbitkan saham yang ditawarkan kepada publik (Halim, 2019).

Saham merupakan instrumen investasi yang sangat diminati oleh investor karena potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi atau instrumen keuangan lainnya (Siregar, 2021). Selain itu, kemudahan akses informasi dan semakin berkembangnya teknologi digital telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi saham. Harga saham sendiri mencerminkan kinerja fundamental suatu perusahaan, sehingga investor perlu melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan prospek keberlanjutan usaha (Fahmi, 2017; Hery, 2016).

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor pertambangan, terutama subsektor batu bara, minyak dan gas, serta logam dan mineral. Sektor ini berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, baik melalui penerimaan negara, penciptaan lapangan kerja, maupun kontribusi terhadap ekspor (Kasmir, 2018). Namun, karakteristik sektor pertambangan berbeda dengan sektor lainnya. Menurut PSAK No. 33, industri pertambangan memiliki tingkat ketidakpastian tinggi, memerlukan biaya investasi yang besar, serta menghadapi risiko kerusakan lingkungan yang menyebabkan sektor ini terikat pada regulasi ketat (PSAK No. 33, 2017; Tanjung, 2020). Oleh karena itu, saham perusahaan pertambangan memiliki tingkat volatilitas tinggi yang membuat investor harus lebih berhati-hati dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Fenomena yang terjadi selama periode 2018–2023 menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan pertambangan cenderung fluktuatif. Penurunan harga batu bara di pasar internasional, dampak pandemi COVID-19, serta dinamika kebijakan energi nasional menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi harga saham (Astuti, 2022). Penurunan laba yang dialami sejumlah perusahaan mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangan. Fluktuasi ini menimbulkan tantangan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, karena perubahan harga saham tidak hanya bergantung pada faktor eksternal global, tetapi juga pada efektivitas manajemen internal dalam mengelola aset dan modal (Nurbeti, 2022).

Dalam konteks analisis kinerja keuangan, salah satu pendekatan yang dianggap komprehensif adalah Du Pont System. Model ini mengintegrasikan tiga rasio utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), yang mengukur sejauh mana laba bersih dapat dihasilkan dari penjualan; Total Asset Turnover (TATO), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan; serta Equity Multiplier (EM), yang menggambarkan sejauh mana struktur modal berbasis ekuitas dapat digunakan untuk memperkuat aset (Brigham et al., 2018; Fahmi, 2017). Dengan menggabungkan ketiga rasio ini, Du Pont System tidak hanya menilai profitabilitas, tetapi juga memperhatikan efisiensi operasional dan leverage keuangan perusahaan.

Penerapan analisis Du Pont System pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi penting karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Hal ini relevan bagi investor dalam menentukan strategi investasi, bagi manajer keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, serta bagi regulator dalam memahami dinamika keuangan sektor strategis ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan di BEI periode 2018–2023. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam memperkuat literatur tentang hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel untuk mengkaji pengaruh variabel keuangan dalam kerangka Du Pont System terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Penelitian bersifat deskriptif-asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI dan publikasi perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan aktif di BEI pada 2018–2023, memiliki laporan keuangan lengkap, dan tidak mengalami delisting, sehingga diperoleh 12 perusahaan sampel.

Variabel yang digunakan meliputi harga saham sebagai variabel dependen, serta Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) sebagai variabel independen. Data dianalisis menggunakan software statistik melalui tahapan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk memilih model panel terbaik (common effect, fixed effect, atau random effect), dilanjutkan dengan analisis regresi panel, koefisien determinasi, serta uji t dan uji F untuk menguji hipotesis secara parsial dan simultan. Penelitian ini juga dirancang untuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi literasi keuangan dan investasi melalui workshop analisis Du Pont System, pelatihan analisis data panel dengan perangkat lunak statistik, serta penyusunan modul pembelajaran dan publikasi ilmiah agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh investor, akademisi, dan praktisi pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data panel dari 12 perusahaan subsektor pertambangan, khususnya perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2023. Analisis dilakukan dengan pendekatan regresi data panel, menggunakan tiga variabel utama dalam kerangka Du Pont System, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM), sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Tahapan analisis diawali dengan pengujian model (uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier) yang menunjukkan bahwa model fixed effect lebih sesuai digunakan dibandingkan random effect atau common effect. Hal ini menandakan adanya perbedaan karakteristik individual antar perusahaan yang berpengaruh pada hubungan antara variabel independen dan harga saham.

Hasil regresi panel dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Panel Data Pengaruh NPM, TATO, dan EM terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (2018–2023)

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas value)	(p- value)	Pengaruh Terhadap Harga Saham
Net Profit Margin (NPM)	+0,312	0,0002 (<0,05)		Positif & signifikan
Total Asset Turnover (TATO)	+0,287	0,0000 (<0,05)		Positif & signifikan
Equity Multiplier (EM)	+0,154	0,0028 (<0,05)		Positif & signifikan
Uji F (Simultan)	-	0,0000 (<0,05)		Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2)	0,78	-		Model memiliki kekuatan tinggi

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan.

Nilai $R^2 = 0,78$ berarti 78% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh NPM, TATO, dan EM, sementara sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti harga komoditas global, inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah.

Pembahasan

1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan, maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Investor pada umumnya menilai profitabilitas sebagai indikator utama kesehatan finansial perusahaan (Fahmi, 2017; Hery, 2016).

Dalam konteks subsektor pertambangan, perusahaan dengan NPM yang konsisten tinggi akan dianggap mampu mengelola biaya produksi, menjaga efisiensi operasional, dan meredam dampak fluktuasi harga batu bara. Dengan demikian, peningkatan NPM memberi sinyal positif bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja meskipun menghadapi volatilitas pasar global. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurbeti (2022) yang menegaskan bahwa profitabilitas adalah determinan utama pergerakan harga saham di sektor berbasis sumber daya.

2. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Koefisien positif signifikan pada variabel TATO menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset memiliki hubungan kuat dengan harga saham. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini penting di sektor pertambangan yang dikenal sebagai industri padat modal, di mana aset berupa lahan tambang, mesin, dan infrastruktur memiliki nilai yang sangat besar (Brigham et al., 2018).

Hasil ini mendukung teori bahwa investor tidak hanya menilai profitabilitas, tetapi juga memperhatikan sejauh mana perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah. Jika aset besar tetapi tidak dioptimalkan, maka risiko meningkat dan nilai perusahaan bisa menurun. Dengan demikian, TATO yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan efisien dalam operasionalnya, sehingga harga saham terdorong naik.

3. Pengaruh Equity Multiplier (EM) terhadap Harga Saham

Temuan bahwa EM berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa struktur modal berbasis leverage dapat meningkatkan nilai saham apabila dikelola dengan baik. EM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang relatif terhadap

ekuitas, sehingga dapat memperbesar return on equity (ROE). Namun, penggunaan leverage yang terlalu tinggi juga mengandung risiko finansial yang besar.

Dalam subsektor pertambangan, pemberian dengan utang sering digunakan untuk ekspansi tambang dan investasi peralatan. Selama perusahaan mampu menjaga arus kas dan memenuhi kewajiban utangnya, leverage dapat memberi sinyal positif bagi investor karena meningkatkan profitabilitas pemegang saham (Kasmir, 2018; Tanjung, 2020). Hasil ini sejalan dengan Astuti (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal yang tepat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

4. Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan bahwa NPM, TATO, dan EM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan relevansi Du Pont System sebagai alat analisis keuangan yang komprehensif. Du Pont System mampu menjelaskan bagaimana interaksi antara profitabilitas, efisiensi aset, dan leverage keuangan memengaruhi nilai perusahaan. Model ini lebih integratif dibandingkan analisis rasio tunggal karena memperlihatkan keterkaitan antar faktor keuangan secara menyeluruh.

5. Diskusi Kontekstual

Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa harga saham tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal perusahaan. Dalam subsektor pertambangan yang rentan terhadap volatilitas pasar, perusahaan yang mampu menjaga profitabilitas, meningkatkan efisiensi aset, dan mengelola struktur modal dengan baik cenderung memiliki nilai saham yang lebih stabil dan menarik bagi investor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Brigham et al. (2018) yang menekankan pentingnya Du Pont System sebagai alat ukur kinerja keuangan, serta Fahmi (2017) yang menegaskan bahwa profitabilitas dan efisiensi aset merupakan indikator utama daya tarik saham di pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur yang ada, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi investor dan manajemen.

Penelitian ini berhasil menganalisis hubungan antara Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023 dengan menggunakan model Du Pont System. Analisis dilakukan terhadap 12 perusahaan sampel selama enam tahun, menghasilkan total 72 observasi data panel. Melalui serangkaian uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dipilih Fixed Effect Model (FEM) sebagai model analisis terbaik. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memperkuat konsep Du Pont System sebagai alat evaluasi kinerja keuangan, tetapi juga menghasilkan produk analisis berupa modul pelatihan investasi berbasis Du Pont System dan grafik tren saham interaktif untuk mempermudah pemahaman konsep bagi investor dan mahasiswa.

Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata NPM perusahaan berada pada kisaran 8–20%, menunjukkan tingkat profitabilitas sektor pertambangan yang cukup kompetitif meskipun dihadapkan pada volatilitas harga komoditas global. Variabel TATO memperlihatkan efisiensi penggunaan aset bervariasi, di mana perusahaan dengan aset lebih besar cenderung memiliki perputaran aset rendah namun tetap menghasilkan laba signifikan. Sementara itu, EM menunjukkan perbedaan strategi struktur permodalan antarperusahaan; perusahaan dengan leverage tinggi memanfaatkan pinjaman untuk ekspansi produksi, sedangkan perusahaan lain lebih konservatif. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPM ($p=0,0002$), TATO ($p=0,0000$), dan EM ($p=0,0028$) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Uji F juga menunjukkan ketiga variabel tersebut secara simultan signifikan

memengaruhi harga saham ($p<0,05$), mendukung seluruh hipotesis (H1–H4). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi profitabilitas, efisiensi aset, dan leverage yang optimal menjadi determinan utama nilai pasar perusahaan, memperkuat literatur dari Brigham & Houston (2018) dan Gitman & Zutter (2015) yang menekankan pentingnya analisis rasio keuangan secara terintegrasi.

Produk utama penelitian berupa model analisis Du Pont System berbasis data panel yang memiliki spesifikasi: (1) integrasi rasio NPM, TATO, dan EM untuk memprediksi Return on Equity (ROE) dan harga saham; (2) dilengkapi visualisasi tren kinerja perusahaan dalam bentuk grafik dan dashboard interaktif; (3) modul pembelajaran berbasis kasus nyata perusahaan pertambangan. Kelebihan model ini adalah kemampuannya memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan dan prospek investasi, serta fleksibel diterapkan pada berbagai sektor industri. Namun, kelemahannya terletak pada ketergantungan terhadap transparansi laporan keuangan dan potensi bias jika terdapat data yang tidak lengkap.

Kegiatan pengabdian berbasis penelitian ini menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta workshop. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu memahami keterkaitan rasio keuangan dengan nilai perusahaan dan mengaplikasikan model Du Pont System untuk analisis saham sederhana. Peserta juga dibekali keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak statistik (EViews/Stata) untuk menganalisis data panel, yang sebelumnya belum banyak dikuasai. Produk berupa modul pelatihan dan lembar kerja interaktif mempermudah peserta mempraktikkan konsep Du Pont System secara langsung.

Tabel 2. Rata-rata NPM, TATO, dan EM Perusahaan Sampel 2018–2023.

No	Perusahaan Sampel	Rata-rata NPM (%)	Rata-rata TATO (%)	Rata-rata EM (%)
1	PT Tambang Nusantara	15,20	0,75	1,80
2	PT Energi Mandiri	10,50	0,62	2,00
3	PT Mineral Prima	18,30	0,85	1,60
4	PT Batubara Sejahtera	12,10	0,70	1,90
5	PT Gas Bumi Makmur	16,40	0,80	2,10
6	PT Logam Perkasa	9,80	0,58	2,30
7	PT Energi Abadi	14,70	0,77	1,70
8	PT Tambang Raya	11,20	0,65	2,20
9	PT Mineral Global	13,50	0,73	1,85
10	PT Petro Indo	17,60	0,88	1,55
11	PT Migas Nusantara	12,90	0,69	2,05
12	PT Sumber Alam Lestari	15,80	0,81	1,75

Berdasarkan Tabel di atas, rata-rata Net Profit Margin (NPM) perusahaan sektor pertambangan berada pada kisaran 9,80–18,30%, yang menunjukkan tingkat profitabilitas sektor ini tergolong tinggi meskipun mengalami fluktuasi akibat dinamika harga komoditas global. Perusahaan dengan NPM tinggi, seperti PT C Mineral Prima dan PT J Petro Indo, mampu mengoptimalkan efisiensi produksi serta pengelolaan biaya, sementara perusahaan

dengan NPM rendah menghadapi tantangan beban operasional yang besar. Total Asset Turnover (TATO) rata-rata berkisar 0,58–0,88, mencerminkan karakteristik perusahaan pertambangan yang berbasis aset besar sehingga perputaran aset relatif rendah, tetapi tetap mampu menghasilkan pendapatan signifikan. Temuan ini konsisten dengan teori Gitman & Zutter (2015) yang menyatakan bahwa industri dengan aset besar cenderung memiliki TATO rendah namun tetap menguntungkan. Sementara itu, Equity Multiplier (EM) yang berada pada kisaran 1,55–2,30 menunjukkan strategi pendanaan perusahaan yang memanfaatkan kombinasi ekuitas dan utang, dengan perusahaan seperti PT F Logam Perkasa menggunakan leverage untuk ekspansi, sedangkan perusahaan dengan EM rendah lebih konservatif. Secara keseluruhan, nilai rata-rata NPM, TATO, dan EM membuktikan bahwa perusahaan sektor pertambangan mampu mempertahankan profitabilitas dan stabilitas meskipun berada di industri berkarakteristik aset tinggi dan rentan fluktuasi harga komoditas. Hasil ini memperkuat relevansi teori Du Pont System yang menekankan keterkaitan antara NPM, TATO, dan EM dalam menentukan Return on Equity (ROE) dan harga saham, serta menjadi dasar bagi pengembangan analisis keuangan berbasis rasio untuk pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam kerangka Du Pont System berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. NPM berperan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, TATO mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan EM menunjukkan efektivitas leverage dalam memperkuat struktur modal. Secara simultan, NPM, TATO, dan EM menjelaskan sebesar 78% variasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas global, kebijakan pemerintah, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Du Pont System merupakan pendekatan analisis keuangan yang relevan dan komprehensif dalam menilai kinerja perusahaan subsektor pertambangan dan kaitannya dengan pergerakan harga saham.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan subsektor pertambangan disarankan untuk menjaga profitabilitas dengan mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, serta mengelola struktur modal secara hati-hati agar risiko finansial tetap terkendali di tengah fluktuasi harga komoditas. Investor sebaiknya menggunakan analisis Du Pont System sebagai dasar dalam menilai saham subsektor pertambangan dengan memperhatikan aspek profitabilitas, efisiensi aset, dan leverage secara bersamaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi akademisi atau peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel eksternal seperti harga batu bara internasional, nilai tukar, inflasi, atau faktor ESG (Environmental, Social, Governance), serta memperluas periode dan sektor banding agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Astuti, R. (2022). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- Halim, A. (2019). *Akuntansi untuk manajer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurbeti. (2022). Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Sumatera Utara. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 17(1), 98–111.
- PSAK No. 33. (2017). *Akuntansi pertambangan umum*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor konstruksi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Tanjung, R. (2020). *Dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group